



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PERAN DAN PERJUANGAN SULTAN ISKANDAR MUDA (1607-1636 M) DALAM MEMBANGUN KEJAYAAN KESULTANAN ACEH

SKRIPSI



Disusun Oleh :

CHILYATUN NAFISAH

NIM 14123141127

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON**

2016 M/1437 H



ABSTRAK

Chilyatun Nafisah. NIM 14123141127. **“PERAN DAN PERJUANGAN SULTAN ISKANDAR MUDA (1607-1636) DALAM MEMBANGUN KEJAYAAN KESULTANAN ACEH”**. Skripsi. Cirebon : Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Juni 2016.

Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan tentang kondisi Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda yang merupakan sultan yang paling berkuasa dari tahun 1607-1636. Saat itu Aceh mempunyai armada perang yang sangat kuat, strategi perang yang jitu serta dasar-dasar politik luar negeri yang mengantarkan Aceh mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Hal tersebut dibuktikan dengan daerah kekuasaannya yang semakin besar dan reputasi Internasional sebagai pusat perdagangan dan pembelajaran agama Islam. Pelabuhan besar yang telah dimiliki Aceh bukan semata hanya titik pertemuan dagang antar negara. Sultan Iskandar Muda telah berhasil mengatur semua aspek kehidupan sedemikian rupa dalam Kerajaan Aceh Darussalam.

Dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan penelitian yang membahas tiga aspek saja yakni untuk mengetahui Kerajaan Aceh, mengetahui Kerajaan Aceh masa Sultan Iskandar Muda dan mengetahui peran dan perjuangan Sultan Iskandar Muda dalam membangun kejayaan Kesultanan Aceh Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan metode *studi historis* yang melalui empat tahapan. Pertama, pencarian/pengumpulan data (*heuristik*). Kedua, verifikasi sumber data yang di dapat. Ketiga, Interpretasi data yang telah ada, dan keempat, penulisan data-data (*historiografi*).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sejak Sultan Iskandar Muda diangkat sebagai sultan ke dua belas, pada tahun 1607-1636 M, kerajaan mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bidang politik ekonomi dan kebudayaan. Salah satu yang sangat menonjol yang dilakukan Sultan Iskandar Muda ialah memimpin suatu kegiatan yang teratur dalam menentang Portugis di kawasan Selat Malaka. Di samping itu juga telah berjasa dalam bidang politik yaitu menyusun undang-undang untuk mengatur ketatanegaraan Kerajaan Aceh yang dikenal dengan nama Adat Meukuta Alam. Sultan juga telah berhasil mengangkat derajat kehidupan sosial ekonomi dan kebudayaan masyarakat Aceh pada zamannya sehingga di bawah pemerintahannya Kerajaan Aceh dapat mencapai puncak kejayaannya, hingga mencapai peringkat kelima di antara kerajaan Islam terbesar di dunia, yakni setelah kerajaan Maroko, Isfahan, Persia dan Agra.

Kata Kunci : Sultan Iskandar Muda, Sestrategi Perang, Politik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peran Dan Perjuangan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) Dalam Membangun Kejayaan Kesultanan Aceh*” oleh Chilyatun Nafisah, NIM 14123141127 telah dimunaqasahkan pada 11 Agustus 2016 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S. Hum.I) pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Agustus 2016

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> <u>NIP. 19710404 200112 2 001</u>	23 - 8 - 2016	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> <u>NIP. 19720928 200312 1 003</u>	24 - 8 - 2016	
Penguji I <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> <u>NIP. 19710404 200112 2 001</u>	23 - 8 - 2016	
Penguji II <u>Aah Syafa'ah, M. Ag</u> <u>NIP. 19730130 200212 2001</u>	16 - 8 - 2016	
Pembimbing I <u>H. Didin Nurul Rosyidin, MA,Ph.D</u> <u>NIP. 19730404 199803 1 005</u>	16 - 8 - 2016	
Pembimbing II <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> <u>NIP. 19720928 200312 1 003</u>	24 - 8 - 2016	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

Dr. Haram, M.Ag.
NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

Cover dalam	i
Abstrak.....	ii
Persetujuan	iii
Nota Dinas.....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Pengesahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Pemikiran.....	11
G. Metode dan Sumber Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KERAJAAN ACEH SEBELUM SULTAN ISKANDAR MUDA

A. Sejarah Berdirinya Kerajaan Aceh Sebelum Sultan Iskandar Muda.....	18
---	----



B. Perkembangan Kerajaan Aceh Sebelum Sultan Iskandar Muda.....	22
1. Sultan Ali Mughayat Syah, 916-936 H (1530-1539M).....	22
2. Sultan Salahuddin, 939-945 H (1530-1539 M).....	25
3. Sultan Alaidin Riayat Syah al-Qahhar, 945-979 H (1539-1571 M)...	26
4. Sultan Husain Alaidin Riayat Syah III, 979-987 H (1571-1579 M)...	29
5. Sultan Muda, (1579 M).....	30
6. Sultan Mughal Seri Alam Pariaman Syah, 987 H (1579 M).....	30
7. Sultan Zainal Abidin, 987-988 H (1579-1580 M).....	31
8. Sultan Alaidin Mansyur Syah, 989-995 H (1581-1587 M).....	31
9. Sultan Mughayat Bujang, 995-997 H (1587-1589 M).....	33
10. Sultan Muda Ali Riayat Syah IV, 997- 1011 H (158-1604M).....	34
11. Sultan Muda Ali Riayat Syah V, 1011-1015 H (1604-1607 M).....	34
 BAB III SULTAN ISKANDAR MUDA DAN KEJAYAAN KERAJAAN ACEH	
A. Biografi Sultan Iskandar Muda.....	36
1. Masa Kanak-Kanak Sultan Iskandar Muda.....	38
2. Nama Seorang Sultan.....	39
B. Kerajaan Aceh Pada Masa Sultan Iskandar Muda Naik Tahta.....	40
 BAB IV KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SULTAN ISKANDAR MUDA	
A. Perluasan Wilayah Pada Masa Sultan Iskandar Muda.....	54
1. Wilayah Aceh Raja.....	54
2. Daerah Luar Aceh Raja.....	55
3. Daerah yang Berdiri Sendiri.....	55
B. Pengembangan Ekonomi.....	58
C. Sistem Hukum Dan Kemajuan Pada Masa Sultan Iskandar Muda.....	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh merupakan negeri istimewa. Aceh memiliki keunikan yang sangat kental akan nilai-nilai Islam yang telah menjadi urat nadi dalam kehidupan masyarakatnya sejak dulu sampai sekarang. Kegemilangan Aceh yang diraih sejak dulu hingga sekarang telah banyak memberikan inspirasi, yang tidak hanya bagi Indonesia, melainkan juga menjadi inspirasi bagi bangsa lain, dalam bentuk perjuangannya. Aceh merupakan salah satu bangsa yang berada di Pulau Sumatera yang memiliki tradisi militer, sekaligus pernah menjadi bangsa terkuat di Selat Malaka, meliputi wilayah Sumatra yang merupakan bagian paling utara dan paling barat dari kepulauan Indonesia. Di sebelah barat terbentang Lautan Hindia, sedangkan di sebelah utara dan timurnya terletak Selat Malaka, yang merupakan jalan perniagaan yang begitu ramai, yang telah dilalui banyak kapal-kapal pedagang dari berbagai negeri di Asia terutama dari Indonesia, Tiongkok dan India.

Tidak heran jika kemudian, banyak bangsa lain yang ingin masuk dan menjajah (menguasai) negeri tersebut, karena di sana terdapat kekayaan rempah-rempah yang begitu laris diburu dari berbagai negara manapun. Sebagai kerajaan yang terletak di pinggir pantai, Aceh mempunyai peran politik yang jitu dan mempunyai armada laut yang kuat, sehingga dengan mudah ia dapat mengawasi para pedagang yang singgah di daerah kekuasaannya.

Dalam sebuah karya yang ditulis oleh orang asing dan penulis Indonesia mengenai sejarah Aceh disebutkan bahwa, Sultan Iskandar Muda merupakan seorang pemimpin yang paling terkenal dari deretan nama-nama sultan yang memerintah di Kerajaan Aceh. Di bawah pemerintahan sultan, Kerajaan Aceh dapat mencapai kejayaan dalam bidang politik, agama, ekonomi, hukum dan kebudayaan.¹

¹ Rusdi Sufi, *Pahlawan Nasional Sultan Iskanda Muda*, (Jakarta: proyek Inventarisasi dan Dokumntasi Sejarah Nasional, 1995) hlm. 1



Tindakan yang telah dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda merupakan lanjutan dari sultan-sultan sebelumnya. Meskipun dalam uraian yang terbatas akan mengenai Sultan Iskandar Muda, topik ini tetap menyangkut dan menyinggung masa-masa sesudahnya. Dalam penulisan biografi tersebut penulis mencoba menonjolkan peranan dari seorang sultan dalam memerintah Kerajaan Aceh.

Peran sultan merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan sebuah kerajaan. Pada masanya ia harus mengatur, menyusun kebijakan dan bertindak sesuai dengan situasi yang menjadikan sebuah kerajaan yang berjaya. Tentu juga dengan Kerajaan Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda, dengan adanya beberapa faktor yang membuat Kerajaan Aceh mulai berkembang mencapai puncak kejayaannya, dan akan terjadi masa kemunduran di mana sudah tidak ada lagi yang memerintah seperti pada saat ia memimpin.

Sejak Aceh muncul sebagai kerajaan, peranan yang terdapat pada sultan pertama kali memerintah, ia sudah menentukan dengan baik bagi perkembangan kerajaannya. Aceh merupakan sebuah kerajaan Islam yang memiliki adat istiadat yang tidak lepas dari Syariat Islam (Allah swt), dan Al-Qur'an sebagai *Qanun Meukuta Alam* (undang-undang hukum) yang ada di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam, disitulah Aceh disebut-sebut sebagai Serambi Mekah.²

Islam untuk pertama kalinya datang ke Indonesia sekitar abad ke 7, yang didatangkan langsung dari Arab dan daerah yang pertama kali di datangi oleh Islam ialah daerah Pesisir Sumatera, adapun kerajaan yang pertama yaitu Samudra Pasai. Orang-orang Islam yang ada di Pesisir Utara Sumatera telah ikut andil dan aktif dalam mengambil peranan dalam menjalankan dakwah penyebaran Islam di Indonesia.³

²“Serambi Mekkah” merupakan sebuah gelar yang amat terhormat dari umat Islam Nusantara, suatu gelar yang penuh bernuansa keagamaan, keimanan, serta ketaqwaan. Rizki Ridyasmara, *Gerilya Salib Di Serambi Mekah: Dari zaman Portugis hingga paska Tsunami, Cet.1*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006) hlm. 1

³Desy Nazia Putri, dkk. *Sejarah Dan Berkembangnya Islam Di Aceh*, <http://ChaerolRizal.Blogspot.Com/2014/02/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam.html>.
Diunduh hari Minggu tgl, 24-Januari-2016, jam 14.30 wib



Islam yang ada di Aceh Darussalam sebenarnya berasal dari gabungan kerajaan-kerajaan kecil seperti Kerajaan Islam Pereulak, Samudra Pasai, Lingga, Samainra, Jaya dan terakhir Darussalam.⁴ Adapun Islam masuk ke Aceh sendiri ada yang mengatakan datang dari India, Persia atau Arab, sedangkan jalur yang dipakai untuk menyebarkan dakwah Islam di antaranya menggunakan teori Mekkah. Menurut pendapat Hamka, masuknya agama Islam ke Nusantara Indonesia sekitar abad ke 7 M, yang telah dituturkan dalam berita Cina “Dinasti Tang” dengan ditemukannya daerah hunian wirausahawan dari Arab yang sebenarnya Islam telah di bawah oleh para wiraniagawan Arab. Sedangkan sekitar tahun 1275 (abad ke-13) merupakan berdirinya Kerajaan Samudra Pasai dan telah berkembangnya agama Islam bukan masuknya agama Islam.⁵

Kedudukan peran ulama pada zaman kerajaan amatlah strategis, baik di dalam kehidupan kemasyarakatan maupun dalam pemerintahan. Ulama tidak hanya mengurus masalah keagamaan saja, tetapi juga masalah keduniawian. Peran yang diambil oleh ulama merupakan salah satu faktor yang membawa budaya (adat), sedangkan Islam menjadi suatu kesatuan yang tidak akan terpisahkan dengan begitu mudah oleh masyarakat Aceh. Peran yang dijalani oleh ulama telah mengalami dinamika yang sangat baik, pasang maupun surutnya, dan mengalami puncak kejayaannya pada masa Kesultanan Iskandar Muda. Pada masa era pemberlakuan Syariat Islam di Aceh Darussalam, ulama menjadi salah satu tombak yang membawa masyarakat Aceh menjadi masyarakat yang sejahtera, aman dan tertib bersama umara.

Hal ini yang dapat kita cermati dari tradisi intelektual keislaman di Aceh pada abad ke 17 M. Adapun tokoh terpenting yang pertama kita patut menyebutnya dalam hal ini ialah Hamzah Fansuri. Ia seorang pemikir, penyair, dan penganut paham *wujudhiyyah*. Selain itu juga, peranan ulama di kerajaan tidak

⁴Rizki Ridyasmara, *Op.cit*, hlm. 17

⁵Ahmad Mansur Suryanegara, *API SEJARAH*, (Bandung, PT. Grafindo Media Pratama, 2009) hlm. 99



dilihat dari segi keagamaannya saja melainkan dalam bidang politik dan perekonomiannya juga.⁶

Sultan Ali Mughayat Syah merupakan sultan yang telah meluaskan wilayah kekuasaannya ke daerah Pedir yang bekerja sama dengan Portugis, kemudian ke Pasai, pada tahun 1524 M. Dengan kemenangan yang didapat dari dua kerajaan tersebut, Aceh dengan mudah melebarkan sayap kekuasaannya ke Sumatera Timur. Untuk mengatur semuanya Raja Aceh mengirim para panglimanya ke daerah Pedir, salah satu di antaranya adalah Gocah, pahlawan yang menurunkan sultan-sultan Deli dan Serdang. Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1530 M)⁷ telah banyak berjasa dalam berbagai aspek keislaman, yang terdapat dalam bidang politik, sultan berupaya untuk menghadang penjajah Portugis kristiani dengan memprakarsai negara Islam bersatu, yaitu menyatukan tenaga politik Islam di dalam sebuah negara yang kuat dan berdaulat yang diberi nama “Aceh Besar”, dalam istilah Aceh di sebut Aceh Rayeuk dan ada juga yang menyebutnya dengan nama Aceh Lhe Sagoe (Aceh Tiga Sagi). Dalam bidang pemerintahan seorang raja telah meletakkan Islam sebagai asas kenegaraan, bahkan melarang orang-orang yang selain Islam untuk memegang jabatan kenegaraan atau meneruskan jabatannya. Sedangkan dalam bidang dakwah, telah dibangun pusat Islam yang megah, dihimpun oleh para ulama dari juru dakwah, serta menyuruh berjihad untuk memerangi penyembahan berhala dan syirik,⁸ tidak lama ia memerintah, ia telah wafat pada tanggal 7 Agustus 1530.⁹

⁶Amirul Hadi, *Aceh: Sejarah, Budaya dan Tradisi*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia 2010) hlm. 159

⁷ Tahun 1514 merupakan pemerintahan pertama Sultan Ali Mughayat Syah di Aceh yang melakukan perluasan ke beberapa daerah yang berada di wilayah Sumatera Utara, seperti di Daerah Daya dan Pasai. Pada tahun tersebut beliau mengadakan serangan terhadap kedudukan Portugis di Malaka serta menyerang Kerajaan Aru. Bambang Suwondo, 1977/1978, *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta, Balai Pustaka) hlm. 60

⁸Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm. 195.

⁹Denys Lombard, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, (Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2006) hlm. 49.



Setelah ditinggal mangkat oleh Sultan Ali Mughayat Syah, kini pemerintahan dipindahalihkan kepada putra sulungnya yaitu Salah Ad-Din atau Sultan Salahuddin. Ia menyerang Malaka pada tahun 1537 M, tetapi tidak juga berhasil, kemudian pemerintahan tersebut dipindahalihkan lagi kepada ‘Ala ad-Din Ri’ayat Syah al-Qahhar sekitar tahun 1538 M, yang merupakan anak bungsu dari Ali Mughayat Syah, yang telah menggantikan saudaranya dan mengukuhkan kekuasaan kesultanan.¹⁰ Peletak dasar kebesaran Kerajaan Aceh adalah Sultan Alauddin Ri’ayat Syah yang bergelar Al-Qahar. Dalam menghadapi balatentara Portugis, yang telah menjalin hubungan persahabatan dengan Kerajaan Utsmani di Turki dan negara Islam yang lainnya yang ada di Nusantara. Bantuan yang telah didapat dari Kerajaan Turki Utsmani, membuat Aceh dapat membangun angkatan perang dengan baik, ketika itu Aceh tampaknya telah mengakui bahwa Kerajaan Turki Utsmani sebagai pemegang kedaulatan tertinggi kekhalifahan dalam Islam.¹¹

Setelah tidak ada lagi yang memerintah dari semua sultan, giliran Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), yang merupakan Sultan Aceh yang kedua belas, di tahun 1607 M. ia telah mendapatkan kesempatan untuk naik tahta, dan pada 1637 M. ia turun tahta setelah memerintah selama 30 tahun lamanya dan digantikan oleh menantunya yaitu sultan Iskandar Tsani. Pada masanya Aceh menguasai seluruh pelabuhan yang ada di Pesisir Timur dan Sumatra Barat, sedangkan tanah Gayo yang berbatasan dengan Minangkabau telah diislamkan.

Hanya orang-orang kafir Batak yang berusaha untuk menangkis kekuatan-kekuatan Islam yang datang, bahkan mereka melangkah begitu jauh sehingga meminta bantuan terhadap Portugis, bahkan Sultan Iskandar Mudapun tidak terlalu menggantungkan diri kepada bantuan Turki Usmani yang jaraknya sangat jauh hanya untuk mengalahkan Portugis, sultan kemudian bekerja sama dengan musuh Portugis yaitu Belanda dan Inggris.

¹⁰ Denys Lombard, *Kerajaan Aceh*, *Op.cit*, hlm. 49-50

¹¹Yang telah memerintah tahun 1290- 1326 M, yang telah berhasil dalam menduduki benteng Byzantium. *Ibid*, hlm. 52



Dalam pemerintahan yang telah dijalankan Sultan Iskandar Muda, Kerajaan Aceh mengalami perkembangan ekonomi yang baik. Hal tersebut dikarenakan sultan benar-benar memperhatikan aspirasi dan permasalahan rakyatnya. Ia juga membuat peraturan yang tegas dalam bidang perindustrian, pertambangan, pelayaran, pertanian serta perikanan, dan pada saat itu juga hukum benar-benar ditegakkan.¹²

Kejayaan yang telah dimiliki dari Kerajaan Aceh dengan memiliki tentara yang kuat, peran politik yang jitu dan armada laut yang sangat besar sehingga dapat menguasai sebagian dari Sumatera (daerah Bengkulu di pantai Barat dan Daerah Kampar di Pantai Timur).¹³ Kerajaan Aceh merupakan kerajaan yang bercorak Islam, yang letaknya sangat strategis di jalur pelayaran dan perdagangan. Aceh juga memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas, sehingga kerajaan ini sangat maju terutama di bidang perekonomian. Adapun angkatan laut Kerajaan Aceh berkembang lebih pesat di Asia Tenggara, pengaruh dakwah Islam Kerajaan Aceh telah mewarnai gugusan kepulauan Nusantara. Dari sinilah yang menyebabkan Barat Kristen bersatu menyerang, menjajah dan merampok kekayaan negeri-negeri Islam. Islam mendorong Aceh menjadi negara yang disegani oleh negara lain. Para pembawa kebudayaan Islam juga sebagian besar menjadikan pusat ilmu pengetahuan di Aceh terutama di bidang keagamaan yang telah dilakukan dengan cara mengeraskan agama Islam yang diperintahkan untuk sholat, mengasihi orang fakir miskin dan selain itu juga dibangunnya masjid Baiturrahman.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah sejarah perjuangan Sultan Iskandar Muda pada awal abad ke 17 M (1603-1636 M) dalam membangun

¹² Amirul Hadi, *Op.cit*, hlm149

¹³ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Kanisius 1973) hlm. 63



kejayaan Aceh yang menitikberatkan pada dampak kejayaan Aceh Darussalam terhadap sistem politik, perdagangan, kemiliteran dan hukum. Lingkup penelitian ini sekitar garis sejarah Kerajaan Aceh.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *Library Research*, yaitu sebuah pendekatan melalui tahapan melakukan inventarisir terhadap berbagai sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam hal ini mencakup pengumpulan sumber, untuk selanjutnya mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis data-data masa lampau untuk menguatkan fakta dan memperoleh sebuah kesimpulan.

Melalui pendekatan ini penulis mengumpulkan buku-buku sebagai sumber-sumber acuan dan referensi yang berhubungan dengan penelitian mengenai peran dan perjuangan Sultan Iskandar Muda 1603-1636 M. Sumber-sumber tersebut kemudian *diverifikasi* sehingga menghasilkan buku-buku mana saja yang sekiranya layak untuk dijadikan sumber referensi dalam penelitian yang dilakukan. Adapun sumber-sumber terkait yang berhasil dikumpulkan diantaranya berkaitan dengan peran dan perjuangan seorang sultan, sejarah Aceh dan pengaruh serta dampak setelah era kebesaran Sultan Iskandar Muda sudah tiada.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan-pembahasan yang terlalu meluas, dan agar lebih terfokus pada persoalan yang menjadi bahan kajian dan fokus penelitian, maka pembahasan dalam skripsi ini dibatasi pada pengaruh kekuasaan Sultan Aceh tahun 1607-1636 M. Hal ini karena sampai pada tahun 1607-1636 M. Kerajaan Aceh masih kokoh dan bertahan di Indonesia meskipun hanya menjadi boneka di tangan bangsa asing. Namun meskipun demikian eksistensi kerajaan masih disegani dan diagungkan oleh bangsa-bangsa lain yang ada di masa tersebut seperti penguasa-penguasa di Turki Utsmani dan kerajaan lainnya. Bahkan selepas Iskandar meninggal kedudukannya telah digantikan oleh menantunya yaitu Iskandar Tsani suami dari Taj'al-'Alam Tsafiatu'ddin putri dari Sultan Iskandar Muda untuk menobatan ke kerajaan selanjutnya. Batasan permasalahan yang



diuraikan dalam skripsi ini mencakup posisi Aceh sebagai pusat perpolitikan di mata dunia luar.

Berdasarkan beberapa pernyataan di dalam latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan itu dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan pokok yang pada gilirannya berfungsi untuk menjabarkan topik yang dimaksud,¹⁴ sehingga membentuk alur sejarah yang saling berkaitan antara permasalahan-permasalahan yang dimunculkan.

Adapun hal-hal yang menjadi rumusan permasalahan yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Kerajaan Aceh sebelum Sultan Iskandar Muda?
2. Bagaimana Kerajaan Aceh masa Sultan Iskandar Muda?
3. Bagaimana Peran dan Perjuangan Sultan Iskandar Muda dalam membangun kejayaan Kesultanan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai untuk menjadi pembahasan dalam skripsi, diantaranya

1. Untuk mengetahui Kerajaan Aceh sebelum Sultan Iskandar Muda.
2. Untuk mengetahui Kerajaan Aceh masa Sultan Iskandar Muda.
3. Untuk mengetahui Peran dan Perjuangan Sultan Iskandar Muda dalam membangun kejayaan Kesultanan Aceh.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah menelaah kembali hasil-hasil penelitian terdahulu (membaca ulang sejarah) yang jarang terungkap, terutama peran dan perjuangan seorang sultan yang ke dua belas ini yang berpusat di Kerajaan Aceh Darussalam. Adapun dari hasil penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan besarnya pengaruh dari dampak politik dan kemiliteran yang

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 127.



telah dialami oleh Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda yang telah melawan banyak musuh diantaranya Portugis, Belanda dan lain sebagainya, yang menjadikan kerajaan yang kuat dan tangguh.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini pasti membutuhkan banyak referensi yang berkaitan dengan garis besar pembahasan. Tujuannya yaitu untuk lebih memperkaya kajian tentang Kerajaan Aceh. Adapun sumber-sumber pustaka yang digunakan ini bersifat primer, sekunder dan tersier yang akan memberikan wawasan dalam memahami seputar biografi Sultan Iskandar Muda serta peranannya dalam membangun Kejayaan Aceh.

Mengenai buku-buku sejarah Aceh hasil penelitian baik yang ditulis dari sejarawan Nasional Indonesia maupun sejarawan lokal, serta dapat menjadi tambahan referensi bagi penulis untuk sebuah penelitian. Ada beberapa buku yang dijadikan sebagai acuan seorang penulis.

1. Buku *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, oleh Denys Lombard, terbitan Kepustakaan Populer Gramedia di Jakarta tahun 2006. Buku ini memaparkan tentang gambaran mengenai kondisi Aceh dan biografi Sultan Iskandar Muda dan penataan tata tertib dalam negeri di bawah Pemerintahan Sultan Iskandar Muda, politik penaklukan dan masih ada yang lainnya. Buku ini dijadikan sebagai referensi primer yang lebih banyak digunakan sebagai bahan penulis pada bab I, II, III, IV.

Adapun perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu dari segi bahasa dan pembahasan yang terdapat pada bukunya Denys Lombard yang merupakan salinan dari bahasa Asing sehingga sulit dimengerti untuk dipahami dan masih banyaknya bahasa Melayu yang tercantum, dan dalam buku tersebut telah mencakup semua aspek kehidupan kerajaan Aceh Darussalam. Sedangkan skripsi ini hanya mencakup kehidupan seorang anak Sultan yang menjadi sultan besar (Iskandar Muda) sehingga bisa membuat kerajaan tersebut mencapai kejayaannya.



2. Buku *ACEH: Sejarah, Budaya dan Tradisi*, oleh Amirul Hadi diterbitkan di Jakarta: Pustaka Obor Indonesia tahun 2010. Buku ini mengkaji tentang kependudukan Portugis atas Malaka dan kebangkitan Aceh abad 16, adat dan hukum Islam di Aceh Abad ke 17.

3. Buku *Pahlawan Nasional Sultan Iskandar Muda*, dikarang oleh Rusdi Sufi, diterbitkan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumntasi Sejarah Nasional, Jakarta 1995. Uraian dalam buku ini meliputi riwayat tentang masa kecil Sultan Iskandar muda dalam lingkungan keluarganya, masa dewasa, perjuangannya menghadapi kolonialis, tindak pahlawannya dalam membela bangsa, serta keteladanan yang telah diperhatikan. Tidak ketinggalan pula pertumbuhan dan perkembangan kerajaan serta latar sosial kulturalnya dimana Sultan Iskandar Muda merupakan pemimpin puncak di Kerajaan Aceh Darussalam.

Dalam karya-karya di atas secara umum menjelaskan mengenai kondisi-kondisi sebelum berdirinya Aceh pada abad ke 15-16, kemunculan Kesultanan Aceh Darussalam tidak lepas dari eksistensi Kerajaan Islam Lamuri. Salah seorang sultan yang terkenal dari Kerajaan Islam Lamuri adalah Sultan Munawwar Syah. Sultan inilah yang kemudian dianggap sebagai moyangnya Sultan Aceh Darussalam yang terhebat, yakni Sultan Iskandar Muda. Pada akhir abad ke-15, dengan terjalinnya suatu hubungan baik dengan kerajaan tetangganya, maka pusat singgasana Kerajaan Lamuri dipindahkan ke Makota Alam, yang dalam perkembangannya menjadi Kesultanan Aceh Darussalam. Namun dalam karya-karya tersebut belum ada yang mengungkapkan penjelasan mengenai perjuangan seorang Sultan Iskandar Muda dalam membangun Kerajaan Aceh menjadi kuat. Sehingga hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan karya-karya yang lainnya. Adapun hasil penelitian ini merupakan pelengkap dari karya-karya atau hasil penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, terutama mengenai kondisi membangun kejayaan Kerajaan Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) merupakan tahun di mana seorang sultan memegang jabatan hingga ia berjaya sampai wafatnya



F. Kerangka Pemikiran

Kekuasaan manusia hanya bersifat temporal, karena yang berkuasa secara mutlak terhadap segala yang ada adalah Allah SWT, Tuhan penguasa langit, bumi dan segenap isinya. Seperti yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an surah Ali Imran ayat 26 dan ayat 189 yang berbunyi sebagai berikut :¹⁵

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ
تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ يَدُكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ۝٢٦

Katakanlah: “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapapun yang Engkau kehendaki. Ditangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu”.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝١٨٩

“Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.

Pandangan Boudin yang dikutip oleh Syarifuddin Jurdi dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, memiliki akar pandangan yang sama dengan Islam. Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa kekuasaan Allah tidak bisa dibatasi oleh aturan hukum yang ada, karena Ia sendiri adalah sumber hukum tersebut. Kaum positivistik memandang kekuasaan sebagai *representasi* kehendak mayoritas berpandangan, bahwa eksistensi kekuasaan alamiahlah yang berperan sebagai sumber kekuasaan mutlak, kekuasaan itu menghendaki kepatuhan mutlak dengan dukungan mesin negara yang berupa kekuasaan tak terbatas. Konsep kekuasaan yang “serba mutlak”, “tidak terbatas”, dan

¹⁵ Al-Qur'an surah Ali-Imran sayat 26 dan ayat 189



“kebulatan” adalah konsep yang tidak saja menyalahi kodrat kemanusiaan tetapi juga menyesatkan. Kekuasaan hanya akan dapat bertahan selama pemegang kekuasaan hidup. Setelah pemegang kekuasaan tiada, kekuasaan tersebut tidak akan ikut hilang, tetapi dilanjutkan oleh yang lain, berikut dengan aturan hukumnya pula.¹⁶

Dalam menganalisis dan memahami suatu peristiwa termasuk peristiwa sejarah, dibutuhkan satu atau beberapa teori yang harus digunakan. Sebagai landasan teori yang dijadikan sebuah penelitian dengan objek yang terkait. Teori yang digunakan yaitu teori peran individu yang dikutip dari bukunya Moeflih Hasbullah, dan Dedi Supriyadi yang berjudul “Filsafat Sejarah”. Bahwasanya manusia adalah objek dan subyek, manusia tanpa adanya sejarah adalah khayalan yang sia-sia. Manusia berperan dalam sejarah karenanya manusia membuat pengalaman menjadi sejarah. Begitu juga dengan peran individu sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku sejarah.¹⁷

Dalam penelitian penulis menghadirkan sosok raja dari Kesultanan Aceh yaitu Sultan Iskandar Muda yang dianggap sebagai sosok figur yang masih muda dalam memimpin sebuah kerajaan yang patut kita tiru sebagai pahlawan termuda pada saat itu. Sultan Iskandar Muda terkenal dengan keuletannya dalam menyusun sebuah strategi peperangan, sehingga teknik peperangannya dari hari ke hari semakin baik, sehingga dapat mengalahkan para penjajah yang mau merebut daerah kekuasaannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi tokoh atau yang sering didengar dengan sebutan penelitian riwayat hidup individual (*individual life history*). Menurut Kuntowijoyo tentang teori biografi “Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara, atau bangsa. Namun biografi ini banyak ditulis tidak oleh sejarawan tetapi oleh para jurnalis. Khususnya dalam hal biografi politik, biografi politik dapat digunakan dengan memperhatikan latar

¹⁶Syariffuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 62.

¹⁷Moeflih Hasbullah, dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm. 103



belakang keluarganya, pendidikannya serta lingkungan sosial, budaya dan pengembangan diri.¹⁸ Sehingga penulis dapat menyelidiki tentang kehidupan, serta sosial politik yang dapat membentuk karakter Sultan Iskandar muda dari ia lahir, masa ia menjadi seorang raja, hingga meninggal.

Penelitian yang penulis ambil yaitu jenis penelitian kualitatif yang digunakan sebagai suatu pemahaman tentang tokoh seorang individu yang terkait dengan perjalanan kariernya dalam bidang politik serta strategi-strategi politiknya sehingga terbentuklah kebijakan politik yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menghadirkan secara menyeluruh lengkap dengan data-data informasi yang bersumber dari penilaian keasahan dari sumber yang ditemukan.

G. Metode dan Sumber Penelitian

Untuk sampai pada tujuan penelitian, dilakukan seperangkat metode kerja yang komprehensif dan sistematis sehingga penelitian pun didapat dengan lebih mudah untuk dijalankan. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang tergolong “metode historis” yakni metode yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah melalui tahapan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notosusanto yaitu:¹⁹

1. Heuristik

Yakni menghimpun jejak-jejak masa lampau. Tahapan *heuristik* merupakan tahap awal dalam rangkaian tahapan penelitian sejarah. Menurut Notosusanto, *heuristic* berasal dari bahasa Yunani “*heuriskein*” yang artinya sama seperti “*to find*”, yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dulu. Pada tahap pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.²⁰ Dalam pelaksanaannya prosedur

¹⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003) hlm. 207

¹⁹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm.75

²⁰*Ibid*, hlm. 93



yang harus ditempuh adalah berusaha mendapatkan sumber yang memiliki *kredibilitas* tinggi.²¹ Dengan menggunakan studi pustaka (*studi literature*), di sini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data tertulis yang terdapat di dalam perpustakaan maupun *browsing* literatur di internet yang berkaitan dengan sejarah berdiri samapai perjuangan Sultan Iskandar Muda tahun 1607-1636 M, dalam kejayaan Kesultanan Aceh.

Sehingga dalam hal ini akan ditempuh teknik kepastakaan dengan mengumpulkan data yang mengenai sejarah berdirinya Aceh hingga yang berkaitannya dengan Aceh. Adapun yang dilakukan oleh penulis mengumpulkan sumber dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian penulisan. Penulis juga mencari dan mengumpulkan data dari internet, tokoh buku gramedia, perpustakaan IAIN, perpustakaan Sumber, dan Perpustakaan 400.

2. Kritik

Kritik yaitu menyelidiki apakah jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Pada tahap ini, sumber yang telah dikumpulan pada tahapan heuristik dengan buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan keaslian sumber (otensitas) yang dilakukan.²²

M. Dien Madjid menegaskan bahwa, setiap sumber mempunyai aspek baik aspek intern maupun aspek ekstern. *Aspek Intern* dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta

²¹Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) hlm. 25.

²²Sulasman, *Op.cit*, hlm. 101



ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsistensi sumber terhadap isi atau konten.²³

Aspek Ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan atau autentisitas sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalkan dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta. Memastikan sebuah sumber apakah termasuk sumber asli atau salinan. Apakah itu penulisan ulang atau hasil fotokopi.

Kritik terhadap keaslian sumber sejarah di antaranya dapat dilakukan berdasarkan usia dan jenis budaya yang berkembang pada waktu peristiwa itu terjadi, jenis tulisan, huruf dan lain sebagainya. Diperlakukan dengan pengetahuan yang bersifat umum dalam mengetahui sifat dan konteks zaman, contohnya terdapat pada peninggalan candi yang terbuat dari batu andesit adapula yang terbuat dari terakota, maksudnya itu menggambarkan sebuah perkembangan suatu zaman.²⁴

Ditahap ini penulis berusaha menyortir data-data mana saja yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dengan cara tersebut terhadap data-data sejarah yang ada hingga akhirnya memperoleh fakta-fakta sejarah yang dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penguraian fakta-fakta dan kepentingan topik sebuah sejarah serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak menerangkan interpretasi sendiri.²⁵ Dalam melakukan proses interpretasi, penulis juga dituntut untuk bermain dengan imajinatif. Karena fakta-fakta sejarah tidak akan pernah sempurna sehingga terdapat “ruang gelap sejarah” yang kerap kali tercipta.²⁶

²³M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar, cet1*(Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm. 223-224.

²⁴*Ibid*, hlm. 224

²⁵Sulasman, *Op.cit*, hlm. 107

²⁶ M.Dien Madjid. *Op.cit*, hlm. 227



Jadi sudah jelas, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa itu sebuah pengetahuan tentang masa lalu, sehingga pada saat penelitian akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa. Para ahli sejarah membebaskan pengguna apa saja dari bentuk dan metode interpretasi yang logis untuk mencapai tujuannya.²⁷ Dalam tahapan ini merupakan hasil dari kegiatan kritik di atas, sehingga memperoleh sebuah penafsiran dengan menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh, kemudian menjadi sebuah susunan yang logis dan kronologis dan tersusun sesuai dengan penelaahan waktu kejadian peristiwa sejarah.

4. Historiografi

Dalam metode sejarah, penulisan sejarah (historiografi) merupakan fase atau langkah terakhir dari beberapa fase yang harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap inilah penulisan sejarah dilakukan. Pengisahan sejarah itu jelas sebagai sebuah kenyataan subjektif, karena setiap orang atau generasi dapat mengarahkan sudut pandangannya terhadap apa yang telah terjadi dengan berbagi interpretasi yang sangat erat dengan sikap hidup, pendekatan atau orientasinya. Oleh karena itu perbedaan pandangan terhadap masa lampau yang pada dasarnya ialah subjektif dan obsholut, dan pada gilirannya akan menjadi kenyataan yang relative.²⁸ Langkah ini menitikberatkan dari hasil-hasil ketiga tahapan diatas, dengan mengungkapkan serta memaparkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh disajikan secara tertulis sebagai kisah sejarah.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian-uraian singkat yang berisi deskripsi mengenai pembahasan yang ada dalam setiap bab yang disertai dengan sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun pembahasan yang ada dalam tulisan ini bisa dirumuskan dengan sistematika sebagai berikut :

²⁷Dudung Abdurahman, *Op.cit*, hlm. 115-116

²⁸M.Dien Madjid. *Op.cit*, hlm. 230-231



BAB I: Berisi pendahuluan yang didalamnya terdiri atas latar belakang masalah dengan memaparkan latar belakang pengambilan “Peran dan Perjuangan Sultan Iskandar Muda dalam membangun Kejayaan Kesultanan Aceh”.

Bab ini mengemukakan latar belakang permasalahan, rumusan masalah setelah itu dalam bab ini juga terdapat memuat tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan diakhiri oleh sistematika penulisan.

BAB II: menguraikan tentang bagaimana kerajaan Aceh sebelum Sultan Iskandar Muda meliputi sejarah berdirinya Aceh dan perkembangan Aceh sebelum Sultan Iskandar Muda,

BAB III: Memaparkan tentang biografi Sultan Iskandar Muda, dalam bab ini akan diutarakan tentang kelahiran Sultan Iskandar Muda, silsilah keluarga, perkembangan hingga dengan masa remaja dan terakhir gambaran umum mengenai kerajaan Aceh saat Sultan Iskandar Muda naik tahta.

BAB IV: Akan dibahas mengenai kebijakan-kebijakan Sultan Iskandar Muda meliputi perluasan wilayah, pengembangan Ekonomi, penegakan Hukum dan kemajuan Kemiliteran.

BAB V: Berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari setiap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan saran merupakan sebuah masukan atau nasehat atas penelitian ini. Disertai saran-saran untuk penelitian selanjutnya agar apa yang tidak lengkap dalam pembahasan ini dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, cet1, Yogyakarta: penerbit Ombak, 2011.

Abdullah, Taufik. *Sejarah Sosial Umat Islam Indonesia*, Jakarta; Majelis Ulama Indonesia, 1991.

Abdulgani, Roeslan. *Sejarah Perkembangan Islam dsi Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Djajadiningrat, Raden Hoesein. *Kesultanan Aceh*, Banda Aceh, Maret 1984, Museum Negeri Aceh.

Hadi, Amirul. *Aceh: Sejarah, Budaya dan Tradisi*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Hasbullah, Moeflih. dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islamdi Indonesia*, Jakarta; Bulan Bintang, 1990.

H.Nasution, Harun, dkk. *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1992.

Jurdi, Syariffuddin. *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press, 2008.

Kuntowijoyo, *metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005.

Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2006.

Lah Husny, M. *SejarahPeradaban dan Budaya Penduduk Melayu- Pesir Deli Sumatera Timur, 1612-1950*, Jakarta; Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia Dan Daerah,1978



Madjid, M. Dien. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar, cet1*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Mansur Suryanegara, Ahmad. *API SEJARAH*, Bandung, PT. Grafindo Media Pratama, 2009.

Prof. DR. Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, cet.1, 1961.

Said, Mohammad, *Aceh Sepanjang Abad jilid 1*, Medan, Waspada, 1981.

Syaefudin, Mahfud, dkk, *Dinamika Peradaban Islam:Prespektif Historis*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013)

Sulasman, *metodologi penelitian sejarah teori, metode, contoh aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Suwondo, Bambang. 1977/1978, *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta,Balai Pustaka.

Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Ridyasmara, Rizki. *Gerilya Salib di Serambi Mekah: Dari zaman Portugis hingga paska Tsunami, Cet.1*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar,2006).

Sufi, Rusdi. *Pahlawan Nasional Sultan Iskanda Muda*, (Jakarta: proyek Inventarisasi dan Dokumntasi Sejarah Nasional, 1995)

Soekmono,R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta:Kanisius 1973.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, cet. VII Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Zuhri, Saefuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia*, (TK. PT. Al Ma'arif, 1979)

Sumber Internet:

Nisa, Sultan Iskandar Muda, <http://www1-media.acehprov.go.id/uploads/sultan-iskandar-muda.pdf>, diunduh hari Senin, tanggal 24-Januari-2016, jam 10:58:59. WIBSultan_Iskandar_Muda.pdf, di unduh pada hari senin tanggal 16-05-2016, jam 10:58:59 wib



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Leone, Sunny. *Inilah Delapan Wasiat Sultan Iskandar Muda*, <http://jurnal-rakyatt.blogspot.co.id/2015/04/inilah-delapan-wasiat-sultan-iskandar.html>, diunduh hari Jum'at, tanggal 15-06-2016, jam 13:43. Wib

Putri, Dezy Nazia. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam*, <http://chaerolriezal.blogspot.co.id/2014/02/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam.html>, diunduh hari Minggu, tanggal 24-Januari-2016, jam 14.30. wib

Aninomous, *Sejarah Sultan Iskandar muda*, <http://www.tendasejarah.com/2012/11/sejarah-sultan-iskandar-muda.html>, diunduh hari Jum'at, tanggal 27-6-2016, 10:30 wib.